

PERAN PENTING PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH 3R

Poppy Fitrianty
POLITEKNIK PRATAMA PURWOKERTO

ABSTRAK

Dalam program pengurangan volume sampah melalui program 3R sangat diperlukan kesadaran dan komitmen semua pihak, juga masyarakat sebagai penghasil sampah dalam mewujudkan system pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berkelanjutan. Menjadi penting untuk terus mengembangkan pengelolaan sampah dengan konsep berbasis masyarakat yaitu 3R(Reduce/pengurangan volume-Reuse/penggunaan kembali-Recycle/daur ulang). Karena keberhasilan program 3R ini sangat ditentukan oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat, maka proses pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat menjadi sangat penting. Proses pemberdayaan dilakukan untuk menyiapkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah terpadu dengan metode 3R skala sumber dan kawasan secara mandiri, sedangkan pendampingan dilakukan ketika masyarakat melakukan kegiatan ujicoba pemilahan sampah, pembuatan kompos, daur ulang, pengumpulan sampah dan lain-lain.

Kata kunci: pemberdayaan, 3 R

A. PENDAHULUAN

Menindaklanjuti kebijakan nasional pembangunan bidang persampahan (Permen PU No.21/PRT/M/2006) yang salah satu targetnya adalah pengurangan volume sampah melalui program 3R, diperlukan kesadaran dan komitmen semua stakeholder termasuk kelompok masyarakat sebagai penghasil sampah dalam mewujudkan system pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berkelanjutan. Untuk itu perlu terus dikembangkan pengelolaan sampah dengan konsep berbasis masyarakat yaitu 3R (Reduce/pengurangan volume-Reuse/penggunaan kembali-Recycle/daur ulang).

Mengingat keberhasilan program 3R ini sangat ditentukan oleh kesadaran dan partisipasi masyarakat, maka proses pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat menjadi sangat penting. Proses pemberdayaan dilakukan untuk menyiapkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah terpadu dengan metode 3R skala sumber dan kawasan secara mandiri, sedangkan pendampingan dilakukan ketika masyarakat melakukan kegiatan ujicoba pemilahan sampah, pembuatan kompos, daur ulang, pengumpulan sampah dan lain-lain.

Sesuai dengan PERMENPU No. 21/2006 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP), perlu pengurangan timbulan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dengan pelaksanaan uji coba/pengembangan replikasi 3R di pemukiman. Hal ini juga untuk mengantisipasi permasalahan sampah dan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah di kemudian hari. Untuk itu perlu terus dikembangkan pengelolaan sampah dengan konsep 3R tersebut. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi di berbagai wilayah tanah air, sehingga proses pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat secara signifikan dapat mengurangi volume sampah kota.

B. PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH 3R

Proses pemberdayaan dan pendampingan masyarakat adalah yang paling utama, karena masyarakat adalah sebagai subyek dari pelaksanaan pengelolaan sampah 3R, yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam upaya pemberdayaan dan pendampingan masyarakat pada lokasi terpilih untuk uji coba, sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan sasaran pekerjaan ini, yaitu terselenggarakannya kegiatan pemberdayaan dan pendampingan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan pola 3R(reduce, reuse, recycle) dengan titik berat pada pemilahan sampah dari sumbernya dan atau

kawasan, pengembangan composting dan daur ulang secara terpadu di kawasan perumahan dengan tujuan minimalisasi pembuangan sampah ke TPA(Tempat Pembuangan sampah Akhir).

1. Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu upaya menggerakkan masyarakat melalui proses pembelajaran untuk memberikan pengetahuan, sikap (kemauan) dan kemampuan agar masyarakat bertindak mengenali, mencegah dan mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, yang dalam hal ini adalah masalah sampah. Pendekatan bisa dilakukan secara kelompok maupun perorangan, dengan melalui wawancara, kunjungan rumah, pertemuan warga dan lain-lain. Upaya pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, maupun tokoh masyarakat.

Jadi proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dimulai dari Sasaran, kemudian adanya pengetahuan (knowledge), adanya kemauan (attitude), dan pada ujungnya mampu melaksanakan (practice).

Selain itu proses pemberdayaan dapat juga melalui metode belajar, melalui proses belajar yang telah diamali atau dilakukan oleh kelompok masyarakat di wilayah lain dengan titik berat pengelolaan sampah 3R secara terpadu. Proses ini adalah sebagai berikut:

1. Mengalami
2. Menyampaikan pengalaman
3. Menggali, mendiskusikan, mengevaluasi pengalaman
4. Mengembangkan
5. Menerapkan prinsip

Dasar pijakan model ini, peserta pendidikan-orang dewasa berbuat-bertindak-berlaku berdasarkan pada pengalaman yang telah dimiliki. Pengalaman tersebut di dalam proses interaksi belajar mengajar dibagikan kepada peserta lainnya yang juga memiliki pengalaman yang serupa. Peserta saling menggali pengalaman dari peserta lain melalui diskusi, serta mengevaluasi pengalaman-pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam proses ini peserta akan mengembangkan prinsip-prinsip tersebut dan diterapkan sebagai pengalaman baru.

Proses ini menuntut adanya keterlibatan secara langsung dan aktif peserta (masyarakat sasaran). Dan ini hanya dapat terjadi apabila di dalam kelompok telah tercipta suasana saling percaya mempercayai. Peserta diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pemikirannya tanpa ada rasa tertekan.

2. Pengenalan masyarakat dan pengenalan masalah

Upaya pengenalan masyarakat dan pengenalan masalah dilakukan melalui identifikasi potensi masyarakat. Faktor-faktor yang diidentifikasi, antara lain: factor pendidikan, pekerjaan, penghasilan, agama, kepercayaan, adat-istiadat, suku/ras, kedudukan dalam masyarakat, jumlah sarana pengelolaan sampah yang tersedia, jumlah timbulan sampah, pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan dampaknya bagi kesehatan masyarakat/kesehatan lingkungan, sikap terhadap pengelolaan sampah dan lain-lain.

Kegiatan ini dilakukan dengan survey kepada masyarakat, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara, diskusi kelompok, bisa juga melalui observasi dan studi literature.

3. Penyadaran masyarakat

Tahapan penyadaran masyarakat:

1. Kelompok Early Adopter
Early Adopter yaitu kelompok masyarakat yang mudah menerima perubahan dan bisa bekerjasama dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Yang termasuk kelompok ini: Tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, kepala pemerintahan, tokoh pemuda, kepala suku, dan sebagainya.
2. Kelompok Masyarakat Umum
Masyarakat umum yaitu suatu kelompok yang ada di masyarakat secara umum yang memiliki sifat masih mau menerima perubahan setelah diyakinkan oleh kelompok Early Adopter.
3. Kelompok Laggard
Laggard yaitu orang yang termasuk lambat dalam menerima sesuatu hal baru, umumnya kelompok ini bersikap kontra, skeptic, antipati, dan acuh tak acuh terhadap hal yang mereka pikir akan merepotkan kehidupannya.

Dengan penyuluhan, penyebaran leaflet juga sosialisasi tentang peraturan pengelolaan sampah, diharapkan seluruh masyarakat dapat disadarkan tentang pentingnya pengelolaan sampah oleh masyarakat itu sendiri.

4. Pembentukan organisasi dan rencana kerja

Untuk lebih melancarkan kegiatan ini, maka diadakan pembentukan organisasi masyarakat untuk merealisasikan tujuan program pengelolaan sampah oleh masyarakat. Apabila ada organisasi masyarakat setempat yang sudah eksis, dimungkinkan tidak perlu membentuk organisasi baru. Setelah dibentuk organisasi yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan sampah 3R, kemudian dilakukan pengidentifikasian masalah sampah, lalu dilakukan penyusunan pemecahan masalah. Akhirnya disusun rencana kegiatan. Penyusunan rencana kegiatan terdiri dari:

- Latar belakang
- Tujuan dan sasaran
- Manfaat untuk masyarakat
- Pelaksanaan pekerjaan
- Pekerjaan pengelolaan dan pengawasan
- Merencanakan pembiayaan penanganan sampah

5. Sosialisasi, pendampingan dan pelatihan

Sosialisasi dilakukan guna menyampaikan materi pentingnya pengelolaan sampah 3R secara terpadu, keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dari hasil pengelolaan sampah 3R, dan detail pelaksanaan pengelolaan sampah 3R.

Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan warga dengan cara berdiskusi, untuk menghasilkan pengelolaan sampah 3R yang sesuai dengan kapasitas/ kemampuan masyarakat. Fasilitator dalam hal ini Pemerintah dapat berdiskusi dengan masyarakat, memberikan penjelasan dan pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola sampah 3R secara terpadu.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat yang terkait dengan penanganan sampah 3R secara terpadu meliputi pemilahan, pembuatan kompos, daur ulang.

C. MONITORING DAN EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH 3R

Suatu penyelenggaraan kegiatan biasanya berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Supaya dapat melihat perkembangan kegiatan dan meningkatkan kualitas kegiatan perlu adanya monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi bukan hanya untuk melihat keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan, tapi juga dari segi prosesnya.

Tujuan monitoring dan evaluasi:

- Mengidentifikasi kendala dan hambatan dalam kegiatan
- Memperbaiki alat ataupun media kegiatan
- Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan baru dari kegiatan
- Merancang kegiatan selanjutnya

Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah kemudian dievaluasi untuk melihat perkembangan atau progress dari kegiatan sebelumnya. Jika terdapat kemajuan yang berarti atau dampak positif dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, maka diharapkan dapat dilakukan upaya perluasan untuk mengatasi masalah lain di tempat yang sama ataupun masalah yang sama di tempat lain.

Kegiatan monitoring juga merupakan kegiatan yang penting, khususnya terkait dengan semakin melemahnya kesediaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan monitoring diupayakan melibatkan pemerintah, tetapi juga dari masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk memperoleh keimbangan dalam keberlanjutan pengelolaan sampah terpadu secara mandiri oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN

Adapun tujuan dan target adanya suatu pengelolaan terhadap sampah adalah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih selanjutnya diterjemahkan tingkat keberhasilan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, di mana dalam hal ini nilai efektivitas ini dipandang dari

kinerja system pengelolaannya sendiri yang terdiri dari aspek tehnik operasional, aspek pembiayaan, aspek pengaturan, aspek pengorganisasian, dan aspek peran serta masyarakat. Masyarakat sendiri diharapkan ikut berperan aktif dalam mengelola sampah secara mandiri. Maka untuk dapat lebih mencapai tujuan dengan baik, masyarakat perlu diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan perwujudan pengembangan kapasitas masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia berpotensi maupun tidak agar dapat memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan status dan perannya dalam masyarakat.

Dengan metode penyuluhan kesehatan mengenai konsep penanganan sampah 3R dan pencemaran lingkungan, penyebaran informasi tentang masalah lingkungan dan persampahan dan sosialisasi pengelolaan sampah, maka diharapkan masyarakat lebih mengetahui tentang pentingnya mengelola sampah secara mandiri.

Jadi manfaat pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri:

- Terbentuknya kesadaran dalam bersikap dan berpraktik hidup sehat yang berawal dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- Masyarakat dapat melakukan upaya kebersihan lingkungan secara mandiri.
- Kesiadaan masyarakat dalam membayar retribusi sesuai ketentuan.
- Masyarakat merasa bangga dapat menjaga lingkungan tetap bersih dengan melakukan pemilahan sampah.
- Meningkatkan peran perempuan (gender responsive) di bidang pengelolaan kebersihan merupakan salah satu kunci sukses program 3R terutama yang berkaitan dengan proses pemilahan sampah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ary Ginanjar Agustian, Emotional Spiritual Quotient, Arga, Jakarta, 2001

Forsyth, P, HOW TO Negotiate Successfully, Arean, 1994

Kanter, R.S., World Class, Thriving Locally in The Global Economy, Simon and Schutter Rockefeller Center, 1995

Team, Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Jakarta, 2006

Tjokrokusumo, KRT, Pengantar Konsep Teknologi Bersih Khusus Pengolahan dan Pengelolaan Air, STTL YLH, Yogyakarta, 1995